BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2011:32) menyatakan bahwa :

> "Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan."

Objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian adalah pengetahuan pajak, modernisasi sistem administrasi perpajakan, dan kepatuhan wajib pajak. Penelitian ini dilaksanakan pada KPP Pratama Bandung Karees.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Sugiyono (2011:2) menyatakan bahwa :

> "Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2011:29) menyatakan bahwa :

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."

Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variable dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Sedang metode verifikatif menurut Mashuri (2008) dalam Umi Narimawati (2011:29) menyatakan bahwa :

> "Penelitian verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variable X terhadap Y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variable yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini menggunakan metode survey penjelasan (*Explanatory Survey Method*). Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dalam penelitian akan digunakan telaah statistika yang cocok, untuk itu dalam analisis menggunakan *multiple regression* (regresi berganda).

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, sistematis serta efektif.

Desain penelitian menurut Moh.Nazir (2003) dalam Umi Narimawati (2011:30) menyatakan bahwa :

> "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian."

Demikian halnya Umi Narimawati (2011:30) menyatakan bahwa :

> "Desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti, dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu."

Tahapan atau langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya dapat ditetapkan sebagai judul yang akan diteliti. Dalam penelitian ini permasalahan yang terjadi difokuskan pada kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Oleh karena itu, penulis mengambil judul pengaruh pengetahuan pajak (X_1) dan modernisasi sistem administrasi perpajakan (X_2) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y).

2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi. Dalam penelitian ini permasalahan yang berhasil diidentifikasi antara lain adalah kesadaran masyarakat untuk membayar pajak masih rendah, program modernisasi sistem perpajakan melalui pengembangan teknologi informasi di DJP masih menunjukkan hasil informasi yang kurang optimal, rendahnya pemahaman masyarakat mengenai administrasi perpajakan.

3. Menetapkan rumusan masalah

   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dcari jawabannya melalui pengumpulan data. Proses penemuan masalah merupakan tahap

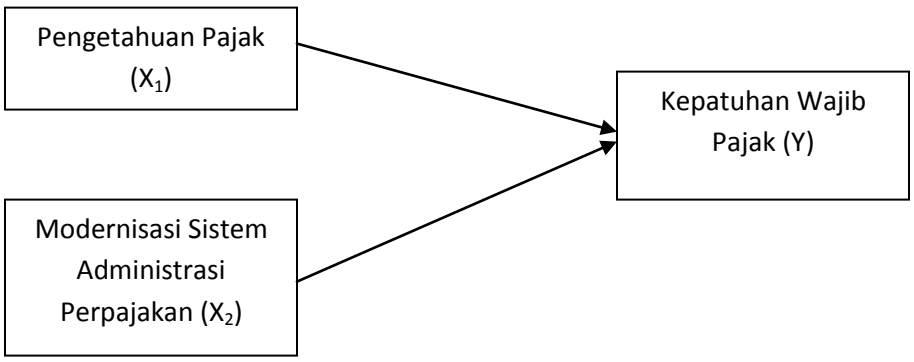
penelitian yang paling sulit karena tujuan penelitian ini adalah menjawab masalah penelitian sehingga suatu penelitian tidak dapat dilakukan dengan baik jika masalahnya tidak dirumuskan secara jelas. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagaimana pengaruh pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Bandung Karees
b. Bagaimana pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Bandung Karees
c. Bagaimana pengaruh pengetahuan pajak dan modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Bandung Karees

4. Menetapkan tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengetahuan pajak dan modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi
5. Menetapkan hipotesis penelitian berdasarkan fenomena dan dukungan teori. Penulis menetapkan hipotesis dalam penelitian ini : pengetahuan pajak dan modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.
6. Menetapkan konsep variable sekaligus pengukuran variable penelitian yang digunakan. Pengukuran dengan skala ordinal, namun akan dilakukan proses interval dengan *Method Succesive Interval* (MSI)

7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Teknik penentuan sampel menggunakan rumus Slovin, dengan teknik stratified random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi
8. Melakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik inferensial. Metode deskriptif dan verifikatif, dan *Regresi Linear* Berganda.
9. Melaporkan hasil penelitian

   Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan dua variable bebas secara bersamaan dan satu variable tergantung. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diuraikan desain dari penelitian ini, seperti pada Tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Pnelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yg Digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive*	*Descriptive & Survey*	Wajib Pajak	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive*	*Descriptive & Survey*	Wajib Pajak	*Cross Sectional*
T-3	*Descriptive*	*Descriptive & Explanatory survey*	Wajib Pajak	*Cross Sectional*

Sumber: (Umi Narimawati:2010)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Pengertian Variabel menurut Sugiyono (2011:38) menyatakan bahwa :

"Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya."

Sedangkan definisi operasionalisasi variabel menurut Nur Indriantoro (2002) dalam Umi Narimawati (2011:31) menyatakan bahwa :

> "Definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang dapat digunakan oleh peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik."

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam suatu penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

1. Variabel Bebas / *Independent* (variable X)

Sugiyono (2011:39) menyatakan bahwa :

> "Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya veriabel dependen (terikat)."

Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi.

Variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini ada dua, pertama (X_1) adalah pengetahuan pajak dan kedua (X_2) adalah modernisasi sistem administrasi perpajakan.

2. Variabel Terikat / *Dependen* (Variabel Y)

Variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi / respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Menurut Sugiyono (2011:39) menyatakan bahwa :

"Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas."

Dalam hal ini variabel terikatnya adalah kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan uraian diatas, operasionalisasi variabel penelitian ini dapat dijelaskan dalam table 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	No.Pertanyaan
Pengetahuan Pajak (X_1)	Pengetahuan Pajak adalah informasi pajak yang dapat digunakan wajib pajak sebagai dasar untuk bertindak, mengambil keputusan, dan untuk menempuh arah atau strategi tertentu sehubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajibannya dibidang perpajakan. (Veronica Carolina,dkk,2009)	1. Pengetahuan mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan 2. Pengetahuan mengenai fungsi perpajakan 3. Pengetahuan mengenai sistem perpajakan di Indonesia (Siti Kurnia	Ordinal	1,2,3,4 5,6,7 8,9,10

		Rahayu,2010)		
Modernisasi sistem administrasi perpajakan (X_2)	Modernisasi administrasi perpajakan adalah suatu proses reformasi pembaharuan dalam bidang administrasi pajak yang dilakukan secara komprehensif,melalui aspek teknologi informasi (Djazoeli Sadhani,2005)	1. Sistem Administrasi 2. Kinerja 3. Efektivitas Pengawasan 4. SDM Profesional (Sony Devano & Siti Kurnia Rahayu,2006)	Ordinal	11,12,13 14.15 16,17,18 19,20
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan wajib pajak sebagai suatu iklim kepatuhan dan kesadaran pemenuhan kewajiban perpajakan (Norman.D.Nowak dalam Siti Kurnia Rahayu (2010:138)	1. Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri 2. Kepatuhan untuk menyetorkan kembali surat pemberitahuan (SPT) 3. Kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang, dan 4. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan (Siti Kurnia R,2010)	Ordinal	21,22 23,24 25,26,27 28,29,30

Jenis skala pengukuran yang digunakan yaitu ordinal, dimana Zainal Mustafa (2009:55) menyatakan bahwa :

"Skala ordinal merupakan suatu instrument yang menghasilkan nilai atau skor yang bertingkat atau berjenjang (bergradasi)."

Dalam operasionalisasi variable ini semua variable diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert. Menurut Sugiyono (2011:93) menyatakan bahwa :

"Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial."

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung pernyataan (negatif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
***Scoring* Untuk Jawaban Kuesioner Positif**

Jawaban Responden	Skor
a	**5**
b	**4**
c	**3**
d	**2**
e	**1**

Sumber: Sugiyono (2010:94)

Untuk pertanyaan negatif, tingkat jawabannya terdapat pada tabel 3.4 dibawah ini

Tabel 3.4
***Scoring* Untuk Jawaban Kuesioner Negatif**

Jawaban Responden	Skor
A	**1**
B	**2**
C	**3**
D	**4**
E	**5**

Sumber: Sugiyono (2010:94)

3.2.3 Sumber dan Teknik Penetuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2011:137) menyatakan bahwa :

> "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Masih menurut Sugiyono (2011:137) menyatakan bahwa :

> "Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Jenis data yang digunakan peneliti pada penelitian mengenai pengaruh pengetahuan pajak dan modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak adalah data primer.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Teknik penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sample. Pengertian dari populasi dan sampel itu sendiri adalah sebagai berikut :

1. Populasi

   Menurut Sugiyono (2011:80) menyatakan bahwa :

   "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

   Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Bandung Karees sebanyak 67.831 orang.

2. Sampel

   Menurut Sugiyono (2011:81) menyatakan bahwa :

   "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik Sampling Insidental dilakukan secara acak berdasarkan unit lokasi wajib pajak dan jumlah responden masing-masing tanpa memperhatikan strata, karena untuk menghilangkan kemungkinan bias. Menurut Sugiyono (2011:867) menyatakan bahwa :

> "Sampling Insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan / incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data."

Metode yang digunakan untuk menentukkan sampel oleh peneliti adalah pendekatan Slovin, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:38)

Keterangan :
n = jumlah sampel
N = jumlah populasi
e = batas kesalahan yang ditoleransi (1%,5%,10%)

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diketahui sampel yang akan diambil dalam penelitian ini melalui perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{67.831}{1+67831.0,1^2}$$

$$n = 99,99 \Rightarrow 100$$

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan *(Field Research)* dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer.

Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

1. Observasi (Pengamatan Langsung)

   Yaitu dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan KPP yang berhubungan dengan variable penelitian.

2. Wawancara

   Yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Penulis mengadakan hubungan langsung dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan.

3. Kuesioner

   Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya.

4. Studi Kepustakaan

   Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh berbagai teori dan asumsi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti berupa buku-buku, dokumentasi perusahaan dan referensi lain berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut *Cooper* (2006) Umi Narimawati (2011:42) validitas adalah :

"Validity is a characteristic of measurement concerned with the extend that a test measures what the researcher actually wishes to measure".

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Menurut Barker (2002) :

Tabel 3.5
Standar Penilaian Untuk Validitas

	Validity
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS 13 for windows. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah :

$$r = \frac{n\,(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2]\,[n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :
r = Koefisien korelasi pearson
X = Skor item pertanyaan
Y = Skor total item pertanyaan
N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikasi 5%). Rumus yang digunakan adalah :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} \qquad db = n - 2$$

Keterangan :
n = ukuran sampel
r = korelasi pearson

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper (2006:716) Umi Narimawati (2011:43) reliabilitas adalah :

"*Reliability is a characteristic of measurement concerned with accuracy, precision, and consistency."*

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan. Setelah melakukan uji validitas maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrument. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah Split Half Method (Spearman-Brown Correlation) teknik belah dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subjek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap) kemudian dikelompokkan ke dalam kelompok I dan kelompok II

b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II

c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II

$$\frac{2\acute{r}b}{1+\acute{r}b}$$

d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\acute{r}1 = \frac{2\acute{r}b}{1+\acute{r}b}$$

Keterangan :
ŕ1 = reliabilitas internal seluruh item
ŕb = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

3.2.4.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 13 diperoleh hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner ketiga variable seperti yang terdapat pada tabel berikut :

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan	Koefisien Reliabilitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Pengetahuan Pajak (X_1)	1	0,775	0,300	Valid	0,855	0,700	Reliabel
	2	0,740	0,300	Valid			
	3	0,643	0,300	Valid			
	4	0,633	0,300	Valid			
	5	0,438	0,300	Valid			
	6	0,866	0,300	Valid			
	7	0,670	0,300	Valid			
	8	0,590	0,300	Valid			
	9	0,345	0,300	Valid			
	10	0,619	0,300	Valid			

Sumber : Data primer yang telah diolah,2012

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa seluruh pernyataan yang diajukan memiliki nilai koefisien validitas di atas titik kritis (0,300) yang menunjukan bahwa seluruh pernyataan yang diajukan sudah melakukan fungsi ukurnya. Sedangkan untuk hasil pengujian reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,855 berada di atas 0,700 yang menandakan bahwa variabel tersebut sudah menunjukan konsistensinya.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan	Koefisien Reliabilitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan (X_2)	11	0,643	0,300	Valid	0,846	0,700	Reliabel
	12	0,566	0,300	Valid			
	13	0,498	0,300	Valid			
	14	0,486	0,300	Valid			
	15	0,680	0,300	Valid			
	16	0,499	0,300	Valid			
	17	0,677	0,300	Valid			
	18	0,642	0,300	Valid			
	19	0,800	0,300	Valid			
	20	0,818	0,300	Valid			

Sumber : Data primer yang telah diolah,2012

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa seluruh pernyataan yang diajukan memiliki nilai koefisien validitas di atas titik kritis (0,300) yang menunjukan bahwa seluruh pernyataan yang diajukan sudah melakukan fungsi ukurnya. Sedangkan untuk hasil pengujian reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,846 berada di atas 0,700 yang menandakan bahwa variabel tersebut sudah menunjukan konsistensinya.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan	Koefisien Reliabilitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	21	0,504	0,300	Valid	0,821	0,700	Reliabel
	22	0,677	0,300	Valid			
	23	0,634	0,300	Valid			
	24	0,720	0,300	Valid			
	25	0,557	0,300	Valid			
	26	0,661	0,300	Valid			
	27	0,550	0,300	Valid			
	28	0,784	0,300	Valid			
	29	0,648	0,300	Valid			
	30	0,659	0,300	Valid			

Sumber : Data primer yang telah diolah,2012

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa seluruh pernyataan yang diajukan memiliki nilai koefisien validitas di atas titik kritis (0,300) yang menunjukan bahwa seluruh pernyataan yang diajukan sudah melakukan fungsi ukurnya. Sedangkan untuk hasil pengujian reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,821 berada di atas 0,700 yang menandakan bahwa variabel tersebut sudah menunjukan konsistensinya.

3.2.4.4 Uji *Method of Succesive Interval*

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana variabel X_1 (Pengetahuan Pajak) dan X_2 (Modernisasi Sistem Administrasi

Perpajakan) dipasangkan dengan data variabel Y (Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi) yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval menggunakan *Methode Succesive Internal* (MSI).

Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu :

a. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
b. Pada setiap butir yang ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden.
c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
d. Menetukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
e. Menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
f. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).
g. Menggunakan skala dengan rumus.

$$NS = \frac{\text{(Density at Lower Limit)} - \text{(Density at Upper Limit)}}{\text{(Area Below Upper Limit)} - \text{(Area Below Upper Limit)}}$$

Sumber : Umi Narimawati (2011)

Keterangan:
Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah
Density at Upper Limit = kepadatan batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

h. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu Skala Value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif.

1. Analisis Deskriptif atau Kualitatif

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengetahuan pajak, modernisasi sistem administrasi perpajakan, dan kepatuhan Wajib Pajak. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$RS = \frac{N\,(m-1)}{m}$$

Sumber: Umi Narimawati (2007)

Keterangan :
n = jumlah sampel yang diambil
m = jumlah alternatif jawaban tiap item

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini:

$$\%\text{Skor aktual} = \frac{Skor\ aktual}{skor\ ideal} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2011:45)

Keterangan:
a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Prinsip pengklasifikasian persentase skor jawaban responden dengan kriteria pengklasifikasian sebagai berikut :

Tabel 3.9
Kriteria Skor Jawaban Responden Berdasarkan Persentase Skor Aktual

No.	Presentase Skor	Kategori skor
1	20,00 – 36,00	Sangat Rendah/ Tidak Baik
2	36,01 – 52,00	Rendah/ Kurang Baik
3	52,01 – 68,00	Cukup Tinggi/ Cukup Baik
4	68,01 – 84,00	Tinggi/ Baik
5	84,01 – 100	Sangat Tinggi/ Sangat Baik

(sumber : Umi Narimawati, 2007:85)

2 Analisis Verifikatif atau Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2010:8) analisis kuantitatif adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populase atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Dimana variabel X_1 (Pengetahuan pajak) dan X_2 (Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan) dipasangkan dengan data variabel Y (Kepatuhan Wajib Pajak) yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval menggunakan *Methode Succesive Internal* (MSI). Hasil data yang telah dikonversi tersebut selanjutnya diolah menggunakan analisis berikut :

A. Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan regresi berganda sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variable-variabel yang diteliti. Beberapa asumsi itu diantaranya :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-smirnov test.*

2) Uji Multikolinieritas

Salah satu asumsi model regresi linear adalah tidak adanya korelasi yang sempurna, atau korelasi tidak sempurna tetapi relatif sangat tinggi pada variabel-variabel. Jika terdapat multikolinearitas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditemukan, serta standar deviasi menjadi tidak terhingga. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas maka akan dilakukan dengan melihat *tolerance value* lebih dari 0,10 dan *variance inflation factor* (VIF) kurang atau sama dengan 10 maka dalam data tidak terdapat masalah *multikolinearitas.*

3) Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2003: 406).

B. Analisis *Regresi Linier* Berganda

Menurut Sugiyono (2011:260) menyatakan bahwa :

> "analisis *linier regresi* digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan".

Penjelasan garis regresi menurut Andi Supangat (2007:325) menyatakan bahwa :

> "Garis regresi (*regression line/line of the best fit/estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (scatter diagram) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)."

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh pengetahuan pajak dan modernisasi

sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2).

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

(Sumber: Sugiyono; 2010)

Dimana:

Y = variabel tak bebas (kepatuhan wajib pajak)
a = bilangan berkonstanta
b_1,b_2= koefisien arah garis
X_1 = variabel bebas (pengetahuan pajak)
X_2 = variabel bebas (modernisasi sistem administrasi perpajakan perpajakan)

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik.

C. Analisis Korelasi

Setelah data terkumpul berhasil diubah menjadi data interval, maka langkah selanjutnya menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variable X dengan variaebel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *Product moment Method* atau dikenal dengan rumus *pearson* (Sugiyono, 2009:183), yaitu :

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi^2)\}\{n(\sum Yi^2) - (\sum Yi)^2\}}}$$

Dimana : $-1 \leq r \leq +1$
r = koefisien korelasi
x = pengetahuan pajak, modernisasi sistem administrasi perpajakan
z = kepatuhan wajib pajak
n = jumlah wajib pajak

Untuk melihat tingkat ke-eratan korelasi digunakan acuan pada Tabel 3.4 dibawah ini :

Tabel 3.10
Tingkat Keeratan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Keeratan
0 - 0,20	Sangat rendah
0,21 - 0,40	Korelasi yang lemah
0,41 - 0,60	Korelasi sedang
0,61 - 0,80	Cukup tinggi
0,81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber : Syahri Alhusin (2003:157)

D. Analisis Koefisien Determinasi

Persentase peranan semua variable bebas atas nilai variable bebas ditunjukan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variable terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari R^2=SSreg/SStot. Dalam hal ini ada dua analisis koefisien yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda and analisis koefisien determinasi parsial.

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variable X_1 dan variable X_2 terhadap Y (Pengaruh pengetahuan pajak dan modernisasi system

administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak) secara simultan maka penulis akan menggunakan analisis koefisien determinasi yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan : KD = Koefisien Determinasi
r = Koefisien Korelasi
100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase
Dimana apabila :
Kd = 0, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah
Kd = 1, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, kuat

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_o) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent yaitu Pengetahuan Pajak (X_1) dan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan (X_2) terhadap Kepatuhan wajib pajak (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penetapan Hipotesis

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1) Hipotesis parsial antara variabel bebas pengaruh pengetahuan pajak terhadap variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi

   Ho : pengetahuan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

   Ha : pengetahuan pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

2) Hipotesis parsial antara variabel bebas Modernisasi sistem administrasi Perpajakan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

   Ho : modernisasi sistem administrasi perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

   Ha : modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

3) Hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas pengaruh Pengetahuan dan modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap variable kepatuhan wajib pajak.

   H_o : pengetahuan pajak dan modernisasi system administrasi perpajakan tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kepatuhan wajib pajak .

H_a : pengetahuan pajak dan modernisasi system administrasi perpajakan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kepatuhan wajib pajak.

b. Hipotesis Statistik

a. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji satu pihak (*one tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_0) : $\rho \leq 0$ dan hipotesis alternatifnya (H_1) : $\rho > 0$

Ho : $\rho \leq 0$: posisi pengetahuan pajak tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan lebih kecil dari.

Ha : $\rho > 0$: posisi pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak lebih besar.

Ho : $\rho \leq 0$: Modernisasi sistem administrasi perpajakan tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kecil dari.

Ha : $\rho > 0$: Modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak lebih besar.

b. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).

Ho : $\rho = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara posisi Pengetahuan dan modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Ha : $\rho \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara posisi Pengetahuan dan modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.

1. Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

a. Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}} \quad \text{dan } t_2 = r_2 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}$$

Dimana :
r = Korelasi parsial yang ditentukan
n = Jumlah sampel
t = t_{hitung}

b. Selanjutnya menghitung nilai F_{hitung} sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Sumber: Sugiyono (2011:192)

Dimana:
R = koefisien kolerasi ganda
k = jumlah variabel independen
n = jumlah anggota sampel

2. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

a. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

2) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

3) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.

4) t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan

5) t tabel; dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n-k-1) atau 24-2-1=21

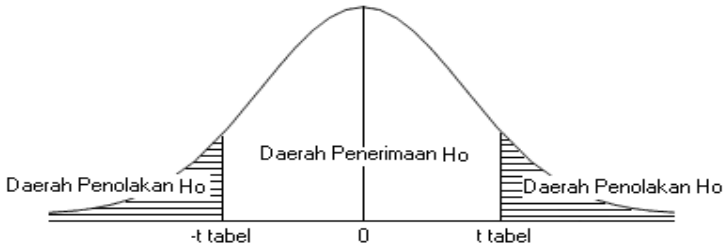
b.Hasil Fhitung dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

1) Tolak ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.

2) Tolak Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

3) Tolak Ho jika nilai F-sign $< \alpha$ 0,05.

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis